
DETERMINAN INFORMASI AKUNTANSI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI BOYOLALI

Oleh

Melinda Selvia Ramadhani¹, Pardi²

^{1,2}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email: ¹melindasr880@gmail.com, ²ppardi@stiesurakarta.ac.id

Article History:

Received: 08-02-2021

Revised: 18-02-2022

Accepted: 20-03-2022

Keywords:

Accounting Information,
Small and Medium-Sized
Businesses

Abstract: *The purpose of this study is to determine statistically the influence of accounting information on company culture variables, business experience and business scale in Small and Medium Enterprises in Boyolali. The method used is a quantitative approach by utilizing primary data obtained by providing a number of written questionnaire sheets intended for SMEs in Boyolali regency which is then directly processed through utilizing IBM SPSS Statistics 25 software. The results of this research activity indicate that partially the variables of company culture and business experience have no significant effect on accounting information. Therefore, business scale variables have a significant effect on accounting information. While the results of simultaneous testing indicate if the independent variable has a significant effect on the dependent variable.*

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi telah dianggap menjadi bagian terpenting dalam menjalankan serta mencapai kemajuan suatu kegiatan ekonomi pada dunia usaha. Menurut (Hasibuan dkk 2020) penggunaan informasi akuntansi di tempat usaha sangat dibutuhkan untuk memahami kondisi data keuangan suatu perusahaan serta sebagai dasar dalam pembuatan keputusan terkait usaha yang sedang dijalani. Dalam penelitian (Yasa dkk 2017) menyatakan bahwa peran informasi akuntansi tidak hanya berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan besar namun juga sangat berpengaruh dalam mencapai puncak keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Rahmawan dkk 2019) yang mengindikasikan bahwa penyelenggaraan pembukuan dan pencatatan akuntansi yang baik sangat diperlukan dalam mengembangkan berbagai bisnis usaha yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha kecil dan menengah.

Namun dalam kenyataannya, hasil wawancara singkat dengan Dinas Koperasi dan UKM di Boyolali menyatakan bahwa masih banyak ditemukan sebagian besar pelaku UKM di Boyolali yang memang tidak memanfaatkan dan tidak menerapkan informasi akuntansi. Mengacu pada (Setiawan 2019) pelaku usaha umumnya hanya mengandalkan ingatannya saja dalam menjalankan kegiatan usahanya. Keadaan ini dikarenakan usaha yang dimiliki tidak seperti perusahaan-perusahaan besar yang memiliki ribuan karyawan serta jumlah produksi yang sangat besar, sehingga pelaku usaha menganggap bahwa usahanya tidak memerlukan suatu pencatatan akuntansi yang lebih detail. Pelaku usaha merasa cukup dengan berpatokan menghitung besarnya pengeluaran dan pemasukan yang didapat, yang

kemudian sisanya disisihkan untuk dijadikan laba ataupun rugi dengan tidak memperdulikan pengeluaran dan pemasukkan digunakan untuk berbagai keperluan usaha maupun non usaha. Sehingga laba bersih yang didapatkan tidak akurat dan mempersulit dalam pengajuan kredit modal usaha karena kualitas laporan finansial yang dibuat dinilai tidak relevan atau memenuhi standar akuntansi yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil riset (Hendrawati 2017) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan akuntansi membuat pelaku UKM menganggap kegiatan pembukuan dalam usaha tidaklah penting dan prosesnya yang sulit diterapkan membuat pelaku usaha banyak yang masih tidak menggunakan informasi akuntansi dengan baik. Hal ini membuat pelaku UKM kian merasa kesulitan membuat keputusan secara efektif bagi usahanya dikarenakan mereka masih tidak dapat memprediksi keadaan di masa mendatang misalnya terkait: perubahan dan kelangkaan harga dari bahan baku, peluang pasar, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, persaingan usaha yang dinilai kian kompetitif hingga keadaan ekonomi politik yang dinamis. Keadaan ini mengakibatkan timbulnya masalah dan menjadi faktor utama kegagalan dalam perkembangan Usaha Kecil serta Menengah.

Pada penelitian yang dilakukan terdahulu diperoleh jumlah hasil yang dinilai berbeda pada penelitian faktor yang berdampak pada penggunaan informasi akuntansi. Penelitian oleh (Mustofa and Trisnaningsih 2021) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi dan skala usaha masing-masing memberikan pengaruh secara positif terhadap pemanfaatan data informasi akuntansi. Kemudian pengalaman usaha dinilai tidak memberikan pengaruh secara positif pada pemanfaatan informasi dari akuntansi. Sementara itu, penelitian (M. Akbar and Johan 2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi terhadap variabel latar serta jenjang pendidikan, durasi usaha, level usaha, serta wawasan akuntansi dalam pengelolaan Usaha Kecil serta Menengah tidak berpengaruh pada kegiatan usaha.

Pada penelitian (Pramesti dkk 2019) menyatakan bahwa jenjang atau latar pendidikan, skala usaha serta durasi usaha dinilai tidak menghadirkan pengaruh secara positif atas pemanfaatan informasi akuntansi. Namun jenis bisnis yang digeluti juga dinilai bisa memberi dampak yang positif kepada pemakaian informasi akuntansi. Sebaliknya pada penelitian (Efriyenty 2020) menyatakan jika informasi akuntansi terhadap variabel latar dan jenjang pendidikan, waktu usaha, pelatihan akuntansi dalam pengelolaan UKM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan usaha. Penelitian (Rahmawan dkk 2019) mengenai sejumlah faktor yang dinilai memberikan pengaruh pada pemanfaatan informasi akuntansi yang diberlakukan pada UKM Wig di wilayah Kabupaten purbalingga mengklaim bahwa latar pendidikan, level usaha, usia usaha, serta wawasan akuntansi memberikan pengaruh secara positif terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Penelitian ini dinilai menjadi bentuk salinan dari kegiatan penelitian (Rahmawan dkk 2019). Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak dalam objek yang diteliti.

Berdasarkan fenomena ekonomi yang terjadi yaitu adanya kebijakan dari pemerintah yang wajib diterapkan oleh masyarakat Indonesia akibat munculnya virus berbahaya (corona virus), menyebabkan pelaku UKM di boyolali mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Pelaku usaha mengalami penurunan drastis dari pendapatan sebelumnya. Sehingga menyebabkan banyaknya pelaku usaha berhenti ditengah jalan karena kurangnya modal usaha yang digunakan. Hal ini juga terjadi dikarenakan beberapa pelaku

UKM masih didorong untuk memaksimalkan perolehan laba namun tidak menerapkan penggunaan informasi akuntansi yang diperlukan. Sehingga saat datangnya krisis ekonomi secara tiba-tiba, pelaku usaha tidak siap menghadapi masalah yang sedang terjadi. Dengan demikian, tentu hal tersebut tidak efektif dan efisien, maka dari itu diperlukan informasi akuntansi yang dapat bermanfaat bagi pihak terkait untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian yang di paparkan diatas tujuan penelitian ini, dilakukan untuk menganalisa pengaruh variabel budaya perusahaan, pengalaman usaha serta skala usaha pada informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah di Boyolali.

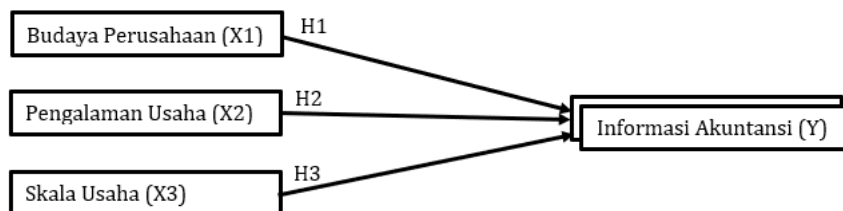
LANDASAN TEORI

Informasi Akuntansi

Penelitian (Sugiono and The 2015) menjelaskan mengenai informasi akuntansi dalam definisi “data dalam bentuk angka yang dapat diukur terkait entitas secara ekonomi yang umumnya dijadikan dasar dalam mengambil suatu keputusan ekonomi yang berguna memberikan ketentuan atas berbagai alternatif perbuatan atau tindakan”. Berdasarkan manfaatnya, (Susilawati dkk 2017) mengkategorikan informasi akuntansi menjadi tiga jenis untuk pengguna antara lain (1) *Budgetary Information*, informasi akuntansi dalam wujud anggaran dan ditujukan bagi pihak yang berkepentingan. (2) *Additional Accounting Information*, informasi akuntansi yang disajikan dalam upaya meningkatkan efektivitas dalam penentuan keputusan pihak manager. (3) *Statutory Accounting Information*, informasi yang perlu disajikan dan memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

Usaha Kecil dan Menengah

Badan Pusat Statistik mengelompokkan industry manajemen skala mikro, skala kecil, skala menengah hingga besar berdasarkan pada kuantitas dari karyawannya. Batasan untuk usaha mikro berjumlah 1-4 pekerja, batasan usaha kecil yang berjumlah 5-19 pekerja, batasan bagi usaha menengah memiliki 20-99 orang pekerja serta batasan untuk usaha besar yang mempunyai jumlah melebihi 100 orang pekerja.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis:

1. Pengaruh Budaya Perusahaan Terhadap Informasi Akuntansi

Suatu bisnis dengan penerapan budaya perusahaan yang memadai dinilai akan mempunyai kapabilitas secara efektif dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penerapan budaya perusahaan juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Penelitian oleh (Yolanda dkk 2020) menilai bahwa budaya perusahaan yang diterapkan oleh pelaku usaha terbukti efektif berpengaruh erat terhadap kinerja perusahaan. Merujuk pada uraian tersebut,

pengajuan pernyataan hipotesis pertama dalam upaya uji kegiatan penelitian diduga H1: Budaya Perusahaan memberikan pengaruh secara positif pada informasi akuntansi bagi pelaku UKM.

2. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Informasi Akuntansi

Riset oleh (Harris 2021) mengklaim jika pengalaman bisnis ataupun lama tidaknya operasional perusahaan merujuk pada sektor bisnis yang ditekuni juga dinilai berpengaruh pada kebutuhan pada informasi yang menunjang aktivitas bisnis. Dengan adanya pengalaman usaha kita dapat memperoleh beragam informasi terutama berkaitan dengan upaya penentuan kebijakan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agustina and Sari 2020) menilai bahwa pemanfaatan informasi akuntansi memberikan pengaruh terhadap variabel pengalaman dalam usaha pada proses manajemen usaha. Merujuk pada penjelasan tersebut, pengajuan pernyataan hipotesis yang kedua pada kegiatan penelitian yakni H2: Pengalaman Usaha memberikan pengaruh secara positif terhadap informasi akuntansi yang diterapkan para pelaku UKM.

3. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Informasi Akuntansi

(Hendrawati 2017) menyatakan berkembangnya suatu kegiatan usaha, maka tidak lepas dengan bertambahnya aktivitas perusahaan yang akan mengakibatkan butuhnya kuantitas pegawai yang banyak. Besarnya jumlah pemasukan dari volume penjualan mengindikasikan lebih banyak tenaga kerja yang diperlukan yang mana menyebabkan tingkat kompleksitas perusahaan dalam pemanfaatan informasi akuntansi pun dinilai lebih besar. Dalam penelitian (Wahyuningtyas 2016) menyatakan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi dalam variabel skala usaha dinilai memberikan pengaruh secara positif terhadap manajemen usaha. Merujuk pada uraian tersebut, dapat diajukan pernyataan hipotesis yang ketiga dalam kegiatan penelitian yakni H3: Skala Usaha memberikan pengaruh secara positif terhadap informasi akuntansi yang diterapkan oleh pelaku UKM.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Jenis dari kegiatan penelitian yang digunakan yakni melalui data dalam jenis kuantitatif. Metode dalam mengumpulkan data pada kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan data dalam bentuk primer yang didapatkan secara langsung dari kegiatan observasi serta pemberlakuan survey melalui pemberian lembar kuesioner yang ditujukan kepada pelaku usaha kecil serta menengah dengan bentuk pertanyaan tertulis.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dimanfaatkan pada kegiatan penelitian ini menyasar kepada pelaku usaha kecil serta menengah yang terdaftar di dinas koperasi dan UKM di kabupaten Boyolali yakni diperoleh data sejumlah 699 dengan kriteria yang berbeda-beda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yakni penentuan sampel dengan kriteria tertentu sebagaimana telah diuraikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM di Boyolali	699

2	Pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-99 pekerja	408
3	Pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang berada di kecamatan simo, sambu, ngemplak dan teras	129
4	Jumlah pelaku Usaha Kecil dan Menengah di bidang industry dan perdagangan yang digunakan sebagai sample	84

Penelitian ini difokuskan pada pelaku UKM di bidang perdagangan dan perindustrian disebabkan dari hasil survey yang dilakukan oleh kementerian keuangan (Otoritas Jasa Keuangan) menyatakan jika dampak dari munculnya pandemi covid-19 saat ini sangat memberikan tekanan terhadap pelaku usaha terutama di sektor perdagangan dan perindustrian. Selain itu penelitian ini berfokus terhadap pelaku UKM yang memiliki tenaga kerja 5-99 di kecamatan simo, sambu, ngemplak, serta teras hal ini dikarenakan permasalahan dalam penelitian ini lebih menonjol di lokasi tersebut dan pelaku UKM yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 5 dalam menjalankan kegiatan usahanya sudah dikatakan kompleks untuk melakukan suatu pencatatan yang lebih akurat.

Definisi Variabel

Budaya Perusahaan (X1)

Budaya yang dijalankan dalam perusahaan merupakan rangkaian aturan, rangkaian adab, serta kepercayaan yang secara wajib diaplikasikan serta dipatuhi oleh setiap anggota perusahaan dalam berperilaku memecahkan masalah (Yolanda dkk 2020). Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel budaya perusahaan adalah keterlibatan, konsistensi, adaptasi, dan misi.

Pengalaman usaha (X2)

Pengalaman usaha adalah wawasan serta pengetahuan yang didapat dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dalam menghadapi serta memecahkan suatu masalah. Lamanya waktu atau masa pemilik usaha mendirikan usaha mengindikasikan kian beragam pengalaman yang diperoleh dalam membantu upaya pemecahan masalah pada aktivitas usaha (Harris 2021). Indikator yang dipakai dalam penelitian ini yakni lamanya suatu perusahaan berdiri : kisaran 1-5 tahun, kemudian 6-10 tahun, kemudian 11-15 tahun, hingga melebihi 16 tahun.

Skala Usaha (X3)

Skala usaha diartikan sebagai kapabilitas sebuah entitas atau perusahaan pada proses manajemen aktivitas usaha yang dijalankan dengan mengamati kuantitas pegawai serta jumlah pemasukan yang dihasilkan pada kurun satu periode akuntansi (Wahyuningtyas 2016). parameter yang digunakan dilandaskan pada jumlah tenaga kerja untuk usaha secara mikro berjumlah 1-4 orang, bisnis skala kecil dengan kuantitas sebanyak 5-19 orang, kemudian bisnis skala menengah sebanyak 20-99 orang, serta bisnis skala besar melebihi 100 orang tenaga kerja.

Informasi akuntansi (Y)

Informasi akuntansi ditafsir sebagai perangkat yang berguna bagi para pemakai informasi dalam proses penentuan ketetapan secara lebih efektif dan efisien. Informasi dalam akuntansi yang dimanfaatkan mencakup Statutory Accounting Information atas buku kas masuk, atas buku kas keluar, lembar buku piutang, lembar buku persediaan, melalui buku penjualan, hingga buku pembelian. Budgetary Information lebih berorientasi pada anggaran dalam arus kas, jumlah dalam anggaran penjualan serta pada anggaran untuk produksi.

Additional Accounting Information meliputi unsur seperti laporan persediaan, lembar laporan tentang gaji karyawan, serta laporan biaya produksi.

Teknik Analisis Data

Pada kegiatan penelitian yang dilakukan, penulis memanfaatkan penggunaan skala linkert. Merujuk pada (M. Akbar and Johan 2020), skala linkert berguna dalam memberikan ukuran tentang sikap, opini atau pendapat, ataupun perspektif individu maupun kolektif mengenai terjadinya fenomena sosial tertentu.

Peneliti melakukan pengujian instrumen data menggunakan proses uji validitas serta uji reliabilitas. Pengecekan validitas dipakai untuk melihat kesesuaian (keabsahan) angket yang dipakai peneliti dalam memperoleh serta mengukur informasi penelitian oleh para responden. Aturan pengambilan uji validitas dengan membandingkan skor r hitung terhadap r tabel. Ketika nilai r hitung $>$ dari r tabel; maka mengindikasikan skor butir dalam instrumen pernyataan dalam lembar kuesioner dinyatakan absah. Namun ketika nilai r hitung $<$ dari r tabel maka skor butir dalam instrumen pernyataan dalam lembar kuesioner dinyatakan tidak absah. Pengecekan reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah angket (kuesioner) mempunyai konsistensi apabila pengukuran dijalankan terhadap kuesioner tersebut dilakukan secara terus-menerus. Aturan pengambilan uji reliabilitas melalui pengamatan pada nilai Cronbach Alpha; ketika nilai Cronbach Alpha $>$ dari angka 0,6 menandakan bersifat reliable.

Proses uji asumsi secara klasik dijalankan melalui proses uji normalitas (mengetahui masing-masing variabel berkontribusi normal atau tidak), multikolinieritas (melihat ada tidaknya hubungan yang berarti antar tiap-tiap variabel bebas terhadap analisis regresi), serta heteroskedastisitas (bertujuan mengetahui ada tidaknya kesamaan variance dari skor residual kepada seluruh pengamatan pada analisis regresi). Uji normalitas umumnya memanfaatkan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Perumusan simpulan dilandaskan pada keadaan jika $\alpha > 0,05$ yang mana menyatakan jika data mengalami distribusi secara normal. Uji multikolinieritas dijalankan apabila VIF (*Variance Inflation Factors*) kurang dari 10 serta batas *tolerance* 0,01 mengindikasikan tidak ada multikolinieritas. Kemudian proses uji heteroskedastisitas dijalankan dengan memakai teknik atau metode Glejser; ketika perolehan nilai dalam probabilitas $> 0,05$ mengindikasikan tidak munculnya heteroskedastisitas.

Teknik *analisis regresi linear berganda* umumnya berguna dalam menentukan sebesar apa variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas serta dalam menentukan besaran pengaruh pada kontribusi anggaran, menekankan anggaran serta informasi secara asimetri terhadap kesenjangan dalam anggaran yang menerapkan prinsip keadilan prosedural serta iklim kerja yang menjunjung tinggi etis. Persamaan regresi secara berganda dalam kegiatan penelitian yakni:

Informasi akuntansi = konstanta + budaya perusahaan + pengalaman usaha + skala usaha

Dalam memberikan jawaban terkait pernyataan hipotesis pada kegiatan penelitian dijalankan proses Uji t , Uji F , dan Uji R^2 . Dengan maksud memberikan pengujian pada pengaruh setiap variabel bebas pada kegiatan penelitian yang dilakukan melalui proses uji t dan tingkat signifikansi 0,05 dalam memberikan pengujian pada pengaruh dalam artian parsial pada variabel bebas (independen) serta variabel terikat (dependen). Sementara

dalam maksud memberikan pengujian apakah variabel bebas dalam artian serentak dijalankan proses uji F serta uji tingkat signifikansi senilai 5%. Koefisien dalam determinasi dalam kegiatan penelitian berguna dalam mengamati besaran kontribusi dari variabel independen pada variabel terikat. Nilai koefisien dalam determinasi yang tinggi mengindikasikan variabel bebas yang juga kian tinggi dalam menjelaskan variasi perubahan dalam variabel tidak bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Perhitungan nilai r tabel pada uji validitas data primer dilakukan melalui penggunaan rumus derajat kebebasan (df) = $n-2$ dan jumlah responden (n) = 84. Setelah di hitung ditemukan nilai df = 82 dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$), maka didapatkan skor r table senilai 0,2146. Hasil ringkasan uji validitas yang diperoleh seperti table dibawah ini:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Data

Variabel Penelitian	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ulasan
A. X1_Budaya Perusahaan	1	0,786	>0,2146	Absah
	2	0,745	>0,2146	Absah
	3	0,763	>0,2146	Absah
	4	0,491	>0,2146	Absah
B. X2_Pengalaman Usaha	1	0,583	>0,2146	Absah
	2	0,584	>0,2146	Absah
	3	0,602	>0,2146	Absah
	4	0,562	>0,2146	Absah
C. X3_Skala Usaha	1	0,762	>0,2146	Absah
	2	0,683	>0,2146	Absah
	3	0,701	>0,2146	Absah
	4	0,541	>0,2146	Absah
D. Y_Informasi Akuntansi	1	0,799	>0,2146	Absah
	2	0,847	>0,2146	Absah
	3	0,826	>0,2146	Absah
	4	0,741	>0,2146	Absah
	5	0,692	>0,2146	Absah
	6	0,713	>0,2146	Absah

Sumber : Olah data primer, 2021

Hasil pengujian validitas mengindikasikan jika nilai r hitung korelasi product moment pearson dalam instrument penelitian terkait data akuntansi usaha kecil serta menengah berkisar antara 0.491 sampai 0.847, artinya setiap items pernyataan tiap-tiap variabel independent serta dependent > dari pada r tabel yaitu sebesar 0.2146. Maka diperoleh kesimpulan jika semua items pernyataan untuk setiap variabel tersebut bisa dipakai sebagai alat akumulasi informasi atau dinyatakan absah.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Ulasan
X1_Budaya Perusahaan	0,637	0,60	Andal
X2_Pengalaman Usaha	0,709	0,60	Andal
X3_Skala Usaha	0,600	0,60	Andal
Y_Informasi Akuntansi	0,856	0,60	Andal

Sumber: Olah data primer, 2021

Hasil pengujian reliabilitas di atas megindikasikan apabila semua variabel mempunyai Cronbach's Alpha diatas 0,6. Maka diperoleh kesimpulan jika masing-masing variabel bersifat andal serta memenuhi syarat reabilitas alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Nonparametrik Sample Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	p-value	Ulasan
Unstandardized Residual	0.200	p> 0.05	Normal

Sumber : Olah data primer, 2021

Hasil Uji Normalitas dengan memakai Uji Nonparametric, pada Asymp.Sig. (2-tailed) dengan nilai diatas 0.05 yaitu 0.200, hasil tersebut mengindikasikan jika informasi yang diolah pada penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Toleranc e	Keterangan
X1_Budaya Perusahaan	1.457	0.686	Tidak Mengalami Multikolinier
X2_Pengalaman Usaha	1.156	0.865	Tidak Mengalami Multikolinier
X3_Skala Usaha	1.442	0.694	Tidak Mengalami Multikolinier

Sumber : Olah data primer, 2021

Merujuk kepada hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil variabel bebas masing-masing memiliki skor VIF <10 serta skor tolerance > 0.10, maka diperoleh kesimpulan tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.	p-value	Pemberitahuan
X1_Budaya Perusahaan	0,687	0.05	Tidak mengalami heteroskedastisitas
X2_Pengalaman Usaha	0,595	0.05	Tidak mengalami heteroskedastisitas
X3_Skala Usaha	0,571	0.05	Tidak mengalami heteroskedastisitas

Sumber: Olah data primer, 2021

Berdasarkan hasil uji Glejser diatas ditemukan jika skor sig. untuk tiap-tiap variabel bebas (independent) > dari 0,05, maka diperoleh kesimpulan jika model penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Variabel	Unstandardize	T	Sig.	Keputusan
	d Coefficients Beta			
(Constan)	7.053	2.233	0.028	
X1_Budaya Perusahaan	0.388	1.925	0.058	Ditolak
X2_Pengalaman Usaha	0.032	0.215	0.830	Ditolak
X3_Skala Usaha	0.538	2.762	0.007	Diterima

Sumber: Olah data primer, 2021

Berdasarkan hasil tabel Coefficient, terdapat dua informasi yaitu terkait dengan persamaan regresi linear berganda serta hasil analisis uji t:

Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien persamaan regresi diperlihatkan pada kolom B (Beta) Unstandardized Coefficient, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,053 + 0,388X_1 + 0,032X_2 + 0,538X_3$$

Merujuk persamaan regresi tersebut dapat ditemukan nilai koefisien dari variabel budaya perusahaan (X1), pengalaman usaha (X2), serta skala usaha (X3) sebagai berikut:

1. Bilangan tetap senilai 7,053 yang menyatakan jika tidak ada kenaikan dari masing-masing variabel independent, sehingga nilai variabel dependent sebesar 7,053.
2. Banyaknya koefisien regresi X1 yakni 0,388. Keadaan ini mengindikasikan jika dengan meningkatnya variabel budaya perusahaan maka akan meningkatkan variabel informasi akuntansi (Y) sebesar 0,388.
3. Banyaknya koefisien regresi X2 yakni 0,032. Keadaan ini mengindikasikan jika dengan meningkatnya variabel pengalaman usaha maka akan meningkatkan variabel informasi akuntansi (Y) sebesar 0,032.
4. Banyaknya koefisien regresi X3 yakni 0,538. Keadaan ini mengindikasikan jika dengan meningkatnya variabel skala usaha maka akan meningkatkan variabel informasi akuntansi (Y) sebesar 0,538.

Uji t (Uji Pengaruh Parsial)

Berdasarkan tabel coefficients diatas, hasil penelitian uji parsial dapat kita ketahui melalui kolom t dan kolom signifikansi. Adapun hasil pengujian tersebut mengindikasikan jika variabel independent yang berpengaruh pada variabel dependent yakni variabel skala usaha. Sedangkan variabel independent yang tidak berpengaruh pada variabel dependent yakni variabel budaya perusahaan serta pengalaman usaha.

Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

T

**Tabel 8. Hasil Uji F Pengaruh Simultan
ANOVA^a**

Model		sum of squares	Df	mean square	F	sig.
1.	Regression	369.113	3	123.038	8.503	.000 ^b
	Residual	1157.589	80	14.470		
	Jumlah	1526.702	83			

Sumber : Olah data primer, 2021

Berdasarkan tabel ANOVA terlihat jika hasil skor F hitung sebanyak 8.503 mempunyai nilai probabilitas Signifikansi di bawah 0,05 yakni senilai 0,000 atau signifikan yang berarti bahwa model regresi antara variabel bebas (budaya perusahaan, pengalaman usaha, skala usaha) dan variabel terikat (informasi akuntansi) tersebut baik dan masing-masing variabel bebas tersebut saling mempunyai pengaruh pada informasi akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Standar error of the estimate
1.	0,492 ^a	0,242	0,213	3,804

Sumber : Olah data primer, 2021

Merujuk hasil dari perhitungan R^2 diperoleh nilai Adjusted R^2 senilai 0.213 (21.3%). Angka tersebut mengandung arti jika besarnya kontribusi variabel budaya perusahaan (X1), pengalaman usaha (X2), serta skala usaha, (X3) secara keseluruhan (simultan) berpengaruh terhadap variabel informasi akuntansi sebesar 21.3%. Sedangkan sisanya (100% - 21.3% = 78.7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini.

Pembahasan Hasil Hipotesis

Pengaruh Budaya Perusahaan (X1) Terhadap Informasi Akuntansi

Dari hasil analisis statistik mengindikasikan jika perolehan taraf signifikansi $0,058 > 0,05$, oleh karena itu bisa dinyatakan jika H_1 ditolak. Artinya dapat diperoleh kesimpulan jika secara sendiri-sendiri (parsial) variabel budaya perusahaan tidak memiliki suatu pengaruh yang relevan (negative) pada informasi akuntansi.

Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel budaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap ambisi, tingkah laku, serta alur kerja pelaku usaha dalam menjalankan informasi akuntansi, hingga pelaku usaha yang menerapkan budaya organisasi yang matang dan baik tentunya juga tidak akan memiliki pengaruh keahlian yang baik dalam memakai informasi akuntansi, dari pada pelaku usaha yang mempunyai budaya organisasi dengan tingkat yang lebih rendah. Penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan (Setyaningrum dkk 2014) yang mengindikasikan jika variabel budaya perusahaan memiliki hubungan negatif pada informasi akuntansi.

Pengaruh Pengalaman Usaha (X2) Terhadap Informasi Akuntansi

Dari hasil analisis statistik memperlihatkan jika tingkat signifikansi $0,830 > 0,05$, maka hipotesis ke kedua ditolak. Oleh karena itu bisa ditarik suatu kesimpulan jika secara parsial variabel pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh yang relevan (negative) pada

pemakaian informasi akuntansi.

Keadaan ini menyatakan bahwa pengalaman pelaku usaha yang tidak sesuai dengan usaha yang dijalani mempersulit pelaku usaha dalam menyusun strategi bisnis serta tidak mampu dalam mengetahui seberapa pentingnya pembuatan laporan keuangan. Pelaku UKM juga menyadari bahwa pengalaman yang dimiliki juga belum cukup sehingga belum mampu mengatasi berbagai kendala serta tidak berpengaruh dalam mendorong pemilik usaha atau bisnis dalam pemakaian informasi akuntansi di dalam aktivitas usahanya. Walaupun sebenarnya pemilik usaha menyadari akan pentingnya pengalaman usaha terhadap peningkatan kemajuan usahanya. Demikian hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Pramesti dkk 2019) yang mengatakan jika variabel pengalaman usaha mempunyai hubungan negative pada informasi akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha (X3) Terhadap Informasi Akuntansi

Dari hasil analisis statistik memperlihatkan jika tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$, demikian hipotesis ketiga diterima. Bisa ditarik suatu kesimpulan jika secara sendiri-sendiri (parsial) variabel skala usaha memiliki pengaruh yang relevan (positif) pada pemakaian informasi akuntansi.

Keadaan ini menyatakan bahwa jumlah karyawan yang bertambah banyak yang dimiliki oleh pelaku Usaha Kecil dan Menengah memiliki pengaruh secara relevan pada pemakaian informasi akuntansi. Ditemukan fakta dari hasil wawancara, pemilik UKM yang mempunyai jumlah tenaga kerja kurang dari kapasitas yang dibutuhkan, seringkali dalam menjalankan kegiatan usahanya si pekerja merangkap tanggung jawab suatu pekerjaan, sehingga hasil yang diperoleh tidaklah berjalan dengan maksimal. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap keengganan pemilik UKM dalam memanfaatkan informasi akuntansi dikarenakan sudah terlalu sibuk dengan proses produksi. Lain halnya dengan pelaku UKM yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari cukup, dalam menjalankan kegiatan usahanya tentunya juga akan memperoleh hasil yang lebih maksimal serta mampu meluangkan waktu untuk melakukan suatu proses pencatatan akuntansi yang lebih lengkap. Keadaan ini mengindikasikan jika pemanfaatan informasi akuntansi, dapat dinilai dari banyaknya karyawan yang dimiliki. Hal ini tentu sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Wahyuningtyas 2016) yang menyatakan jika variabel skala usaha mempunyai hubungan positif pada informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Merujuk hasil analisis statistik diperoleh kesimpulan jika secara sendiri-sendiri (parsial) variabel budaya perusahaan serta pengalaman usaha tidak berpengaruh kepada informasi akuntansi Usaha Kecil serta Menengah di Boyolali. Sedangkan variabel skala usaha sangat berpengaruh pada informasi akuntansi Usaha Kecil serta Menengah di Boyolali. Selanjutnya hasil analisis yang kedua mengindikasikan jika secara simultan variabel independent budaya perusahaan, pengalaman usaha, serta skala usaha memiliki pengaruh terhadap informasi akuntansi Usaha Kecil serta Menengah di Boyolali.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada saat menjustifikasi suatu data yaitu menggunakan data primer atau dari pendapat perorangan pemilik UKM, alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan data sekunder

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, Fitri, And Debby Putri Permata Sari. 2020. "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen , Pengetahuan Manajer , Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi" 1 (2011): 36–48.
- [2] Dwilita Dkk, Handriyani. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Medan" 11 (2): 1–17.
- [3] Efriyanti, Dian. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam." *Jurnal Bisnis Terapan* 4 (01): 69–82.
- [4] Harris, Yop. 2021. "Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai , Kota Pekanbaru." *Jurnal Akuntansi* 10 (1): 165–78.
- [5] Hasibuan Dkk, Henny Triyana. 2020. "The Effect Of Using Accounting Information On The Success Of Micro Small Businesses." *Jurnal Akuntansi* 30 (7): 1872–85.
- [6] Hendrawati, Erna. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1 (2): 43–66.
- [7] Hudha, Choirul. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Moderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah" 5 (1): 68–90.
- [8] M. Akbar, Nahrudien, And Robby Johan. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kabupaten Karawang." *Jurnal Akuntansi* 14 (2): 188–212.
- [9] Mustofa, Alifiah Wulansari, And Sri Trisnaningsih. 2021. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM." *Jurnal Akuntansi Profesi* 12 (1): 30–42.
- [10] Pramesti Dkk, IGGA. 2019. "Accounting Profession Journal (Apaji), Vol. 1 No 1, Bulan Juli 2019" 1 (1).
- [11] Rahmawan Dkk, Aditya. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Di UKM Wig Kabupaten Purbalingga."
- [12] Setiawan, Ade. 2019. "Factors That Influence Small And Medium Enterprises In Using Accounting Information." *Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis (IJTTB)* 2 (1): 93–103.
- [13] Setyaningrum Dkk, Destiana. 2014. "Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi,," No. 3: 529–43.
- [14] Sitoresmi, Linear Diah. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang)" 2 (2009): 1–13.
- [15] Sugiono, Arief and The, Ishak. 2015. "Akuntansi, Informasi Dalam Pengambilan Keputusan." Jakarta: PT. Grasindo
- [16] Susilawati Dkk, Desi. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei Pada UMKM Di Kecamatan Aikmel Lombok Timur)" 2 (1): 22–41.
- [17] Wahyuningtyas, Aprilia. 2016. "Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM)." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 31 (2): 88–96.

-
- [18] Wulandari, Herdiana. 2020. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Sewon, Bantul, DIY Yogyakarta," 1-16.
- [19] Yasa Dkk, Ketut Swastika Harta. 2017. "Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi" 1.
- [20] Yolanda Dkk, Nurul Aini. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi)" 13 (1): 21-30.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN